JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 7 No. 4 (2026) pp. 3148-3163
https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/jurpikat
p-ISSN : 2746-0398 e-ISSN : 2746-038X

PKM Peningkatan Daya Saing UMKM Digital Printing Melalui Modernisasi Teknologi Produksi dan Pendampingan Laporan Keuangan

Nurhaflah Soraya[1*], Rahmadani[2], Muhammad Asrin Jazuli[3], Khairi Anshor[4]
[1,2,3,4] Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Indonesia

E-mail:* nurhaflah@polmed.ac.id
Doi : https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i4.3569

Info Artikel:
Diterima :
2026-09-27

Diperbaiki :
2026-10-04

Disetujui :
2026-10-04

Kata Kunci: UMKM, digital printing, modernisasi teknologi, administrasi keuangan, pendampingan usaha

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan daya saing UMKM Digital Printing melalui modernisasi teknologi produksi dan penguatan administrasi keuangan. Permasalahan mitra meliputi keterbatasan sarana produksi untuk pengembangan produk apparel printing serta belum optimalnya pencatatan dan dokumentasi keuangan. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, penyediaan sarana produksi, pelatihan dan pendampingan administrasi keuangan, serta evaluasi kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Modernisasi teknologi dilakukan melalui penyerahan satu unit mesin press baju, sedangkan penguatan administrasi keuangan didukung dengan lima buku administrasi keuangan dan tiga flashdisk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mesin press telah dimanfaatkan untuk pembuatan seragam kantor dan mendukung pengembangan produk apparel printing. Mitra juga mulai melakukan pencatatan transaksi, meskipun penerapannya belum rutin. Perubahan yang teramati meliputi pemanfaatan teknologi produksi dan dimulainya praktik pencatatan keuangan. Peningkatan omzet, produktivitas, dan efisiensi belum dapat diukur karena keterbatasan data kuantitatif. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program.

Abstract: *This Community Service Program aimed to improve the competitiveness of a digital printing micro, small, and medium-sized enterprise (MSME) through production technology modernization and financial administration strengthening. The main challenges faced by the partner included*

limited production facilities for developing apparel printing products and inadequate financial transaction recording and documentation. The implementation methods consisted of needs identification, provision of production equipment, financial administration training and mentoring, and evaluation of conditions before and after the program. Technology modernization was implemented through the provision of one garment heat press machine, while financial administration was strengthened through five financial administration books and three flash drives. The results showed that the heat press machine had been utilized to produce office uniforms, supporting the development of apparel printing products. The partner also began recording financial transactions, although implementation was not yet consistent. Observable changes included the utilization of production technology and the initiation of financial recording practices. Increases in sales turnover, productivity, and business efficiency could not yet be measured due to limited quantitative data. Further mentoring is required to ensure program sustainability.

Keywords: ***MSMEs,digital printing, technology modernization, financial administration, business assistance***

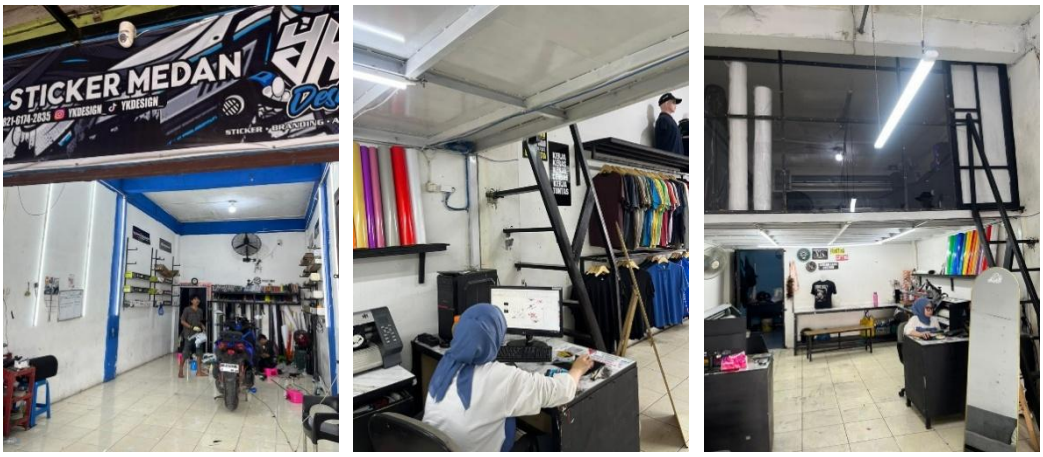
Pendahuluan

Perkembangan UMKM digital printing di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat seiring bertambahnya kebutuhan masyarakat terhadap media promosi visual, produk kreatif, merchandise, dan apparel printing. Digital printing saat ini tidak hanya menjadi pendukung kebutuhan promosi usaha, tetapi juga berkembang sebagai bagian dari industri ekonomi kreatif yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, sektor ekonomi kreatif berbasis desain dan percetakan menjadi salah satu subsektor yang terus berkembang karena didukung oleh kemajuan teknologi dan meningkatnya kebutuhan pasar terhadap produk kreatif yang cepat, fleksibel, dan personal.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Putri dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa perkembangan industri kreatif berbasis digital printing mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan usaha mikro melalui inovasi produk dan pemanfaatan teknologi produksi. Namun demikian, sebagian besar UMKM digital printing masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek teknologi produksi dan pengelolaan keuangan usaha sehingga daya saing usaha belum berkembang secara optimal.

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan UMKM yang bergerak di bidang digital printing dengan layanan utama berupa percetakan stiker, desain grafis, cutting sticker, merchandise, dan produk kreatif lainnya. Usaha

mitra melayani kebutuhan promosi visual masyarakat, komunitas, dan pelaku usaha lokal dengan permintaan produk yang terus meningkat. Akan tetapi, dari aspek produksi, usaha mitra masih menghadapi keterbatasan teknologi produksi sehingga kapasitas kerja dan kualitas hasil cetak belum optimal. Proses produksi masih menggunakan peralatan sederhana dengan kemampuan produksi terbatas sehingga belum mampu mendukung peningkatan volume produksi dan diversifikasi produk kreatif secara maksimal, khususnya pada produk apparel printing dan merchandise. Kondisi ini menyebabkan proses pengerjaan pesanan membutuhkan waktu lebih lama dan hasil produksi belum sepenuhnya mampu bersaing dengan usaha sejenis yang telah menggunakan teknologi produksi modern.



Gambar 1. Gambaran Umum Usaha Mitra

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pebriyanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja dan daya saing UMKM. Tambunan (2019) juga menjelaskan bahwa modernisasi teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di era ekonomi digital. Penelitian Hidayat dan Nugroho (2021) turut menjelaskan bahwa penggunaan teknologi produksi modern pada usaha percetakan digital dapat meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas produk yang dihasilkan.



Gambar 2. Proses Operasional Usaha Mitra

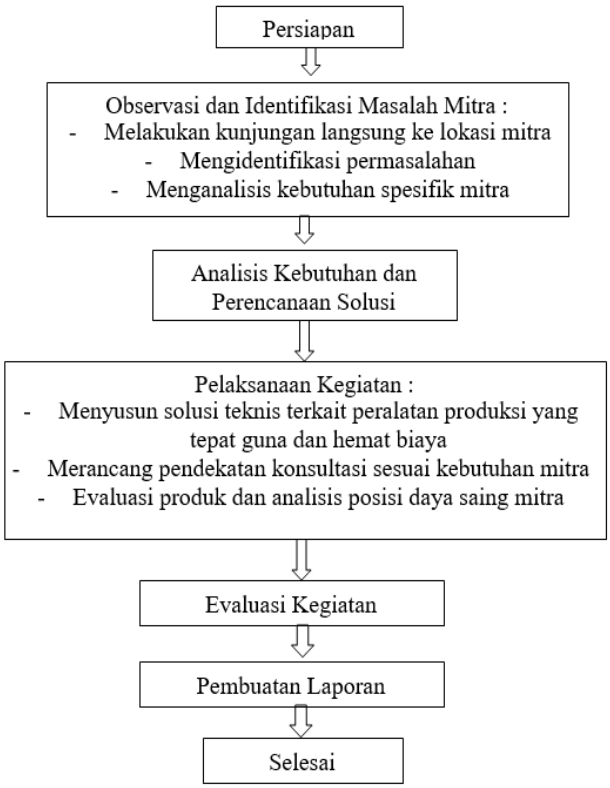
Selain aspek produksi, mitra juga menghadapi permasalahan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan usaha. Pencatatan transaksi usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum menghasilkan laporan keuangan yang sistematis sehingga mitra mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, menghitung laba usaha, mengendalikan biaya operasional, dan melakukan evaluasi usaha secara berkala. Kondisi tersebut sejalan dengan kajian Ikatan Akuntan Indonesia yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian Demetrius dan Yusbardini (2025) juga menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, sedangkan Maulana dan Suyono (2023) menjelaskan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dapat mendukung keberlanjutan usaha secara lebih efektif. Selain itu, Wulandari dan Setiawan (2020) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan sederhana membantu UMKM dalam mengontrol arus kas dan mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat ini menawarkan solusi melalui modernisasi teknologi produksi guna meningkatkan kapasitas dan kualitas hasil produksi, serta pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana agar mitra mampu melakukan pengelolaan administrasi dan keuangan usaha secara lebih tertib dan profesional. Program ini relevan dengan roadmap pengabdian Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan yang berfokus pada pemberdayaan UMKM, penguatan literasi keuangan, digitalisasi usaha, dan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung

implementasi Asta Cita Pemerintah Republik Indonesia, khususnya pada penguatan ekonomi kerakyatan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan kewirausahaan, serta transformasi ekonomi berbasis teknologi dan inovasi. Dengan adanya program ini, diharapkan UMKM mitra mampu meningkatkan produktivitas, kualitas layanan, dan daya saing usaha secara berkelanjutan.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif dengan melibatkan langsung mitra UMKM digital printing dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Pendekatan ini dilakukan melalui kegiatan observasi, pendampingan, pelatihan, implementasi teknologi produksi, serta monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3. Metode Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan diuraikan lebih jelas dalam tahapan pelaksanaan berikut ini :

Tabel 1. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Aktivitas	Tahapan Pelaksanaan
Modernisasi teknologi produksi	1. Identifikasi kebutuhan teknologi produksi mitra. 2. Menentukan peralatan produksi yang sesuai dengan kebutuhan usaha. 3. Pengadaan dan optimalisasi peralatan produksi. 4. Serah terima dan implementasi penggunaan alat kepada mitra. 5. Pendampingan penggunaan teknologi produksi.
Pendampingan penggunaan teknologi produksi	1. Observasi proses produksi mitra. 2. Pelatihan penggunaan peralatan produksi. 3. Simulasi proses produksi yang lebih efisien. 4. Pendampingan peningkatan kualitas hasil produksi. 5. Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi produksi.
Pelatihan dan pendampingan laporan keuangan	1. Identifikasi sistem administrasi dan pencatatan usaha mitra. 2. Pelatihan pencatatan transaksi usaha sederhana. 3. Pendampingan penyusunan laporan pemasukan dan pengeluaran. 4. Pelatihan penyusunan laporan laba rugi sederhana. 5. Evaluasi kemampuan mitra dalam pengelolaan keuangan usaha.
Monitoring dan evaluasi kegiatan	1. Monitoring perkembangan kapasitas produksi usaha. 2. Monitoring penerapan pencatatan keuangan usaha.. 3. Wawancara dan observasi perkembangan usaha mitra. 4. Evaluasi hasil pelaksanaan program pengabdian. 5. Penyusunan laporan akhir kegiatan dan rekomendasi keberlanjutan program.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas pengelolaan keuangan

mitra. Kegiatan dilaksanakan pada UMKM Digital Printing milik Ibu Yunisa Khairani yang berlokasi di Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan tim pelaksana dan mitra dalam proses identifikasi kebutuhan, penerapan teknologi, pelatihan, serta pendampingan. Fokus kegiatan mencakup modernisasi teknologi produksi melalui penyediaan mesin press baju dan penguatan administrasi keuangan melalui penyediaan sarana pencatatan serta penyimpanan data usaha. Kedua intervensi tersebut dirancang untuk menjawab permasalahan mitra dalam mengembangkan variasi produk, mendukung proses produksi, dan meningkatkan keteraturan pengelolaan keuangan. Hasil pelaksanaan kegiatan dibahas berdasarkan tahapan persiapan, implementasi solusi, capaian luaran, evaluasi perubahan kondisi mitra, serta keberlanjutan penerapan solusi dalam mendukung pengembangan usaha.

Tahap persiapan kegiatan diawali dengan koordinasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dalam menjalankan usaha digital printing. Berdasarkan kondisi usaha yang diuraikan dalam laporan, mitra memiliki kegiatan produksi yang mencakup percetakan stiker, desain grafis, *cutting sticker*, merchandise, serta produk kreatif lainnya. Namun, keterbatasan sarana produksi menjadi salah satu kendala dalam mendukung pengembangan produk, khususnya produk *apparel printing* yang memerlukan peralatan sesuai dengan karakteristik bahan dan proses pengerjaannya. Dari aspek administrasi, mitra juga memerlukan penguatan pencatatan transaksi dan dokumentasi keuangan agar informasi pemasukan, pengeluaran, serta hasil usaha dapat diketahui secara lebih terstruktur. Identifikasi tersebut menjadi dasar penentuan solusi berupa modernisasi peralatan produksi dan pendampingan laporan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan aktual mitra.

Pendekatan identifikasi kebutuhan tersebut sejalan dengan Tambunan (2019) yang membahas pentingnya peningkatan kapasitas usaha, akses terhadap teknologi, dan penguatan kemampuan manajerial dalam pengembangan UMKM. Dalam konteks kegiatan ini, pemilihan mesin press baju didasarkan pada kebutuhan untuk mendukung pengembangan produk berbasis apparel printing, sedangkan penyediaan buku administrasi keuangan diarahkan pada perbaikan proses pencatatan transaksi usaha. Kedua solusi tersebut memiliki keterkaitan karena peningkatan aktivitas produksi perlu diikuti dengan kemampuan mengidentifikasi biaya dan penerimaan yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Osesoga et al. (2024) membahas pengembangan sistem informasi akuntansi untuk mendukung pelaporan keuangan UMKM dengan memperhatikan digitalisasi dan kepatuhan terhadap SAK

EMKM. Dengan demikian, perencanaan program tidak hanya berorientasi pada penyediaan peralatan, tetapi juga memperhatikan kebutuhan pengelolaan usaha secara menyeluruh. Hasil identifikasi ini menjadi landasan pelaksanaan kegiatan agar intervensi yang diberikan dapat dimanfaatkan mitra dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Hasil Modernisasi Teknologi Produksi

Pelaksanaan modernisasi teknologi produksi diwujudkan melalui penyerahan satu unit mesin press baju kepada mitra UMKM Digital Printing. Peralatan tersebut ditujukan untuk mendukung proses produksi *apparel printing*, terutama dalam pengerjaan produk pakaian dan merchandise yang membutuhkan proses pemindahan desain ke media tekstil. Berdasarkan dokumentasi serah terima dalam laporan kegiatan, mesin press baju telah diserahkan kepada mitra dan dinyatakan dapat digunakan dalam mendukung kegiatan usaha. Penyediaan peralatan ini memberikan tambahan sarana produksi yang dapat dimanfaatkan mitra untuk mengembangkan jenis layanan dan memperluas variasi produk yang ditawarkan kepada konsumen. Dengan tersedianya mesin tersebut, mitra memperoleh dukungan teknologi yang lebih sesuai untuk menunjang pengembangan kegiatan produksi apparel printing.

Pemanfaatan teknologi produksi dalam kegiatan UMKM memiliki relevansi dengan upaya peningkatan produktivitas, kualitas produk, dan daya saing usaha. Tambunan (2019) menjelaskan bahwa keterbatasan teknologi dan kapasitas produksi merupakan bagian dari tantangan pengembangan UMKM, sehingga peningkatan akses terhadap sarana produksi menjadi salah satu aspek penting dalam penguatan usaha. Dalam kegiatan ini, mesin press baju berfungsi sebagai sarana pendukung untuk memperluas kemampuan produksi mitra, khususnya dalam menghasilkan produk berbasis pakaian dan merchandise. Pembahasan Nilasari dan Chariri (2026) mengenai adopsi teknologi dan kepatuhan UMKM terhadap SAK EMKM juga relevan dalam menempatkan teknologi sebagai bagian dari proses pengembangan kapasitas usaha yang perlu didukung kesiapan pelaku usaha. Meskipun demikian, penyerahan peralatan belum secara otomatis membuktikan adanya peningkatan omzet, efisiensi waktu, atau jumlah produksi karena dampak tersebut memerlukan pengukuran berdasarkan data operasional sebelum dan sesudah implementasi. Oleh karena itu, capaian yang dapat dinyatakan berdasarkan dokumentasi kegiatan adalah tersedianya dan diserahterimakannya sarana teknologi produksi yang dapat dimanfaatkan mitra untuk mendukung pengembangan usahanya.



Gambar 4. Serah Terima Alat Produksi Modern



Gambar 5. Alat Modernisasi Teknologi Produksi

Hasil Pelatihan dan Pendampingan Administrasi Keuangan

Selain modernisasi teknologi produksi, kegiatan PKM juga dilaksanakan melalui penguatan administrasi dan pengelolaan keuangan usaha. Hasil kegiatan pada aspek ini diwujudkan melalui penyerahan lima unit buku administrasi keuangan dan tiga unit flashdisk untuk mendukung pencatatan serta penyimpanan data usaha. Buku administrasi keuangan digunakan sebagai sarana pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, sedangkan flashdisk disediakan untuk mendukung dokumentasi dan pengarsipan data usaha secara digital. Penyediaan sarana tersebut ditujukan untuk membantu mitra membangun sistem administrasi yang lebih tertib dan mempermudah penelusuran informasi keuangan ketika melakukan evaluasi usaha. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya mencakup dukungan terhadap aktivitas produksi, tetapi juga penyediaan instrumen yang dapat digunakan dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM.

Penguatan administrasi keuangan tersebut memiliki relevansi dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2016). SAK EMKM memberikan kerangka pelaporan keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik entitas mikro, kecil, dan menengah sehingga dapat menjadi acuan dalam membangun

pencatatan keuangan yang lebih sistematis. Dalam konteks usaha digital printing, pencatatan transaksi diperlukan untuk mengidentifikasi pembelian bahan baku, biaya operasional, penerimaan pembayaran pesanan, serta pengeluaran lainnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi. Informasi tersebut dapat membantu pemilik usaha dalam membedakan penerimaan dan pengeluaran serta menjadi dasar untuk menghitung hasil usaha secara lebih terukur. Oleh karena itu, penyediaan sarana administrasi dan pendampingan keuangan merupakan langkah awal untuk meningkatkan keteraturan pencatatan dan mendukung pengambilan keputusan bisnis berdasarkan informasi keuangan.

Penerapan pencatatan keuangan secara konsisten juga penting untuk membantu UMKM memantau kondisi keuangan dan mengevaluasi perkembangan usaha. Nasihin et al. (2025) membahas pendampingan pengelolaan keuangan UMKM melalui penggunaan aplikasi akuntansi digital berbasis SAK EMKM, yang relevan dengan kebutuhan penguatan pemahaman dan praktik pencatatan keuangan pelaku usaha. Osesoga et al. (2024) juga membahas relevansi pengembangan sistem informasi akuntansi dalam mendukung penyusunan laporan keuangan UMKM yang lebih terstruktur. Dalam kegiatan PKM ini, penyediaan buku administrasi keuangan dan sarana penyimpanan digital memberikan dukungan awal bagi mitra untuk melakukan dokumentasi transaksi secara lebih terorganisasi. Namun, keberhasilan penerapan sistem tersebut tetap bergantung pada konsistensi mitra dalam melakukan pencatatan dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Dengan demikian, keberlanjutan pendampingan diperlukan agar sarana yang telah diberikan dapat berkembang menjadi praktik pengelolaan keuangan yang teratur dan mendukung keberlangsungan usaha.

Hasil Evaluasi dan Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan membandingkan kondisi awal mitra dengan kondisi setelah implementasi program PKM, khususnya pada aspek teknologi produksi dan administrasi keuangan. Sebelum kegiatan, mitra menghadapi keterbatasan sarana produksi untuk mendukung pengembangan apparel printing serta membutuhkan penguatan pencatatan dan dokumentasi transaksi usaha. Setelah kegiatan, mesin press baju yang diserahkan kepada mitra telah digunakan dalam kegiatan produksi, salah satunya untuk pembuatan seragam kantor. Pada aspek administrasi keuangan, mitra telah mulai melakukan pencatatan transaksi menggunakan sarana administrasi yang diberikan, meskipun pelaksanaannya belum dilakukan secara rutin. Perbandingan kondisi tersebut

menunjukkan adanya perubahan dalam pemanfaatan sarana produksi dan dimulainya praktik pencatatan keuangan, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan PKM

No	Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Hasil Evaluasi
1	Sarana produksi *apparel printing*	Terdapat keterbatasan peralatan untuk mendukung pengembangan apparel printing.	Tersedia satu unit mesin press baju dan telah digunakan oleh mitra.	Sarana produksi telah dimanfaatkan dalam kegiatan usaha.
2	Produk *apparel printing*	Pengembangan produk apparel printing terkendala keterbatasan sarana produksi.	Mitra telah menggunakan mesin press baju untuk membuat seragam kantor.	Terdapat realisasi pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan produk apparel printing.
3	Administrasi keuangan	Pencatatan transaksi dan dokumentasi keuangan memerlukan penguatan.	Mitra telah mulai melakukan pencatatan transaksi, tetapi belum rutin.	Praktik pencatatan telah dimulai, namun konsistensi penerapannya masih perlu ditingkatkan.
4	Sarana administrasi keuangan	Membutuhkan sarana untuk mendukung pencatatan dan pengarsipan data usaha.	Tersedia lima unit buku administrasi keuangan dan tiga unit flashdisk.	Sarana administrasi telah disediakan sesuai dengan luaran kegiatan.
5	Kinerja usaha	Data dasar omzet, jumlah pesanan, waktu pengerjaan, dan biaya produksi belum tersedia dalam laporan.	Data kuantitatif setelah kegiatan belum tersedia.	Dampak terhadap omzet, produktivitas, dan efisiensi usaha belum dapat dihitung.

Berdasarkan Tabel 2, perubahan yang dapat diidentifikasi pada aspek produksi adalah pemanfaatan mesin press baju untuk menghasilkan seragam kantor. Capaian ini menunjukkan bahwa peralatan yang diberikan tidak hanya tersedia sebagai sarana pendukung, tetapi telah digunakan dalam kegiatan produksi mitra. Pembuatan seragam kantor menjadi bukti konkret pemanfaatan teknologi untuk mendukung pengembangan produk apparel printing. Meskipun demikian, belum tersedia data pembanding mengenai jumlah seragam yang diproduksi, waktu pengerjaan, biaya produksi, maupun jumlah pesanan sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, hasil evaluasi pada aspek produksi dibatasi pada pemanfaatan peralatan dan realisasi pembuatan produk, tanpa menyimpulkan peningkatan produktivitas atau omzet usaha.



Gambar 6. Pelatihan Administrasi Keuangan

Pada aspek administrasi keuangan, hasil verifikasi menunjukkan bahwa mitra telah mulai melakukan pencatatan transaksi, tetapi belum melaksanakannya secara rutin. Kondisi ini menunjukkan adanya perkembangan dari tahap penyediaan sarana menuju penerapan awal pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha. Namun, belum rutinnya pencatatan mengindikasikan bahwa praktik administrasi keuangan masih memerlukan pendampingan agar dapat diterapkan secara konsisten. Ekapraja et al. (2026) membahas penguatan kapasitas UMKM melalui digitalisasi pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, yang relevan dengan pentingnya pendampingan dalam membangun praktik pencatatan yang lebih terstruktur. Dengan demikian, capaian kegiatan pada aspek keuangan dapat dinyatakan sebagai dimulainya pencatatan transaksi, sedangkan peningkatan kualitas laporan keuangan belum dapat dipastikan tanpa pemeriksaan terhadap kelengkapan dan konsistensi catatan yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah menghasilkan perubahan yang dapat diamati pada dua aspek utama, yaitu penggunaan teknologi produksi untuk pembuatan seragam kantor dan dimulainya pencatatan transaksi keuangan oleh mitra. Perubahan tersebut relevan dengan permasalahan awal yang diidentifikasi dalam kegiatan, khususnya keterbatasan sarana produksi dan kebutuhan penguatan administrasi keuangan. Akan tetapi, penilaian terhadap dampak ekonomi program masih memerlukan data tambahan mengenai jumlah pesanan, pendapatan, biaya operasional, serta waktu pengerjaan sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi lanjutan juga perlu menilai konsistensi penggunaan mesin press baju dan keteraturan pencatatan transaksi dalam periode operasional tertentu. Dengan pendekatan tersebut, perkembangan mitra dapat dipantau secara lebih objektif dan keberlanjutan manfaat program dapat dinilai berdasarkan bukti pelaksanaan usaha.



Gambar 7. Kegiatan PKM

Kesimpulan

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) DIPA Tahun 2026 dengan judul Peningkatan Daya Saing UMKM Digital Printing melalui Modernisasi Teknologi Produksi dan Pendampingan Laporan Keuangan pada UMKM digital printing milik Yunisa Khairani di Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan utama mitra, yaitu keterbatasan sarana produksi dan belum optimalnya pengelolaan administrasi keuangan usaha. Kegiatan ini dilaksanakan melalui modernisasi teknologi produksi, penyediaan sarana administrasi keuangan, serta pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa bantuan mesin press baju telah dimanfaatkan oleh mitra untuk mendukung proses produksi, termasuk

pembuatan seragam kantor. Selain itu, pemberian sarana administrasi keuangan dan pendampingan pencatatan transaksi telah mendorong mitra untuk mulai melakukan pencatatan keuangan usaha. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah memberikan dukungan nyata terhadap pemenuhan kebutuhan operasional mitra, baik dari aspek teknologi produksi maupun administrasi keuangan. Meskipun demikian, pencatatan transaksi masih belum dilakukan secara rutin sehingga diperlukan pendampingan lanjutan untuk meningkatkan konsistensi dan kualitas pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas usaha mitra melalui penerapan teknologi produksi dan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya administrasi keuangan. Namun, dampak terhadap peningkatan omzet, kapasitas produksi, dan keuntungan usaha belum dapat disimpulkan secara kuantitatif karena keterbatasan data kinerja usaha yang terverifikasi. Oleh karena itu, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh penyerahan peralatan dan pelaksanaan pelatihan, tetapi juga oleh keberlanjutan penerapan hasil kegiatan dalam operasional usaha mitra.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada institusi Politeknik Negeri Medan yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Referensi

Demetrius, F., & Yusbardini, Y. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 7*(1). **https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33012**

Ekapraja, D. M., Imbrani, H., Wijaya, D. Y., Hidayat, Y., & Yani, I. (2026). Peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui digitalisasi pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Pasadana. Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(1), 207–218. **https://doi.org/10.58192/profit.v5i1.4221**

Hidayat, R., & Nugroho, A. (2021). Pemanfaatan teknologi produksi digital dalam meningkatkan efisiensi usaha percetakan kreatif. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan*, *4*(2), 88–97.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Ikatan Akuntan Indonesia.

Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM berbasis syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9*(3). **https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856**

Nasihin, I., Purwandari, D., Sumarni, N., Prawatiningsih, D., & Kartika, E. (2025). Pendampingan pengelolaan keuangan UMKM melalui penggunaan aplikasi akuntansi digital berbasis SAK EMKM. JE (Journal of Empowerment), 6(1), 1–11. **https://doi.org/10.35194/je.v6i1.5244**

Nilasari, A. P., & Chariri, A. (2026). Exploring technology adoption and SAK EMKM adherence among MSMEs in the Borobudur Area. JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, 9(1), 96–117. **https://doi.org/10.18196/jati.v9i1.30764**

Osesoga, M. S., Supriyati, Yulianto, H. D., Bahri, R. S., & Suherlan, M. A. R. (2024). Inovasi perancangan sistem informasi akuntansi untuk pelaporan keuangan UMKM berbasis SDGs: Kepatuhan SAK EMKM dan digitalisasi pelaporan keuangan. Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise, 9(1). **https://doi.org/10.34010/aisthebest.v9i1.14104**

Pebriyanti, N. M. D. V., Laksmana, K. A. R. I., & Asmarajaya, I. G. N. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3). https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10364

Putri, A. N., & Rahmawati, D. (2022). Peran industri kreatif digital printing dalam pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Kreatif, 6*(1), 45–54.

Rahmawati, N., Syahbudi, M., & Harahap, R. D. (2025). Digitalization of MSME accounting in meeting recording standards based on SAK EMKM in Putra Mandiri Transportation Services with the Akuntansiku application. Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business, 7(3). **https://doi.org/10.24256/kharaj.v7i3.7846**

Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research, 9*(18), 1–15. https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4

Wulandari, S., & Setiawan, H. (2020). Penerapan laporan keuangan sederhana bagi UMKM dalam meningkatkan pengelolaan usaha. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 5*(2), 112–120